

**PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG EKSISTENSI BAITUL MAL
AS'ADIYAH DI KEC. WONOMULYO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum(S.H)
Pada Program Hukum Ekonomi Syariah (HES) Jurusan Syariah dan Bisnis Ekonomi
Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

ST.MARYAM
NIM: 20256117046

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

MAJENE 2021

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

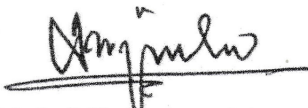
Skripsi yang berjudul, “Prespektif Masyarakat Tentang Eksistensi Baitul Mal As’adiyah Kecamatan Wonomulyo”, yang disusun oleh saudari St. Maryam Nim 20256117046 mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 10 Desember 2021 M bertepatan dengan tanggal 1 Safar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 September 2023 M
9 Rabiul Awal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Nuzha, S.Sy., M.H.I	(.....)
Sekretaris	: Supriadi. S.H., M.H	(.....)
Pembimbing I	: A. Zamakhsyari B, Lc., M.Hum	(.....)
Pembimbing II	: Nurhayati, S.Sy., M.H.I	(.....)
Penguji I	: Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D	(.....)
Penguji II	: Hasan Basri, SE., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan,


Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D
NIP. 197312312005011034


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara St. Maryam NIM: 20256117046, Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, “Perspektif Masyarakat Tentang Eksistensi Baitul Mal As’adiyah Kec. Wonomulyo” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

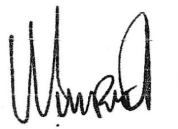
Majene, Senin 29 November 2021

Pembing I



A. Zamakhsyari Baharuddin, Lc., M.Hum.
NIP: 19900730 201801 1 002

pembimbing II



Nurhayati, S.sy., MHI
NIP: 19860907 201903 2 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Maryam
NIM : 2025611705
Tempat/Tgl.Lahir : Karoke/05 Mei 1998
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Judul Skripsi : Prespektif Masyarakat Tentang Eksistensi Baitul Mal
As'adiyah Kecamatan Wonomulyo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 24 September 2023

Penyusun,



St. Maryam
NIM. 20256117046

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrhiiim

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul “Perspektif Masyarakat Tentang Eksistensi Baitul Mal As’adiyah (BMA) di Kecamatan Wonomulyo” dapat di selesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Hukum (S-1), Jurusan syariah dan Ekonomi Bisnis Islam, Prodi Hukum Ekonomi Syariah.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih terkhusus:

1. kedua orang tua saya (Sitti Ani/Ahmad Mustapa) yang bekerja keras untuk kesuksesan anaknya di sertai dengan selalu mendo’akan dari jauh, yang selalu memberikan semangat, dan motivasi, dan tidak henti-hentinya memberikan nasehat untuk anaknya, dan saya ucapatkan banyak terimakasih dari pihak kampus STAIN Majene kepada:
2. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. Ketua Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Beserta para wakil ketua STAIN Majene oleh bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. Wakil Ketua satu, Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku sebagai Wakil Ketua dua dan Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku sebagai Wakil Ketua tiga.

3. Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku sebagai ketua jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene. Sekaligus penguji pertama saya, yang banyak disukai oleh mahasiswa karena sifatnya yang humoris, dan selalu membuat tertawa banyak orang, dan tidak lupa juga orangnya selalu memebrikan semangat dan motivasi terhadap mahasiswanya. Banyak terima kasih kepada pembimbing dua saya oleh bapak Hasan Basri, SE., M.Si. yang membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan baik dan beliau juga tidak lupa memnerikan semangat dan motivasi.
4. A. Zamakhsyari Baharuddin, Lc., M.Hum. selaku sebagai ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES), sekaligus selaku Pembimbing pertama, yang sangan memberikan masukan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi penelitian, dan selalu memberi motivasi bahwa setiap kesuksesan pasti dimulai dari hal-hal yang sulit, dan peming kedua saya oleh ibu Nurhayati, S.sy., MHI. yang baik hati dan juga selalu memberikan arahan dan saran dalam menyusun skripsi penelitian.
5. Drs. H. Sufyan Mubarak, S.H., M.H. selaku sebagai penasehat akademik.
6. Segenap dosen-dosen Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya selama masa perkuliahan hingga sampai ketitik akhir perkuliahan.
7. Saya ucapkan juga banyak terimah kasi kepada staf akademik dengan staf adminitrasi Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam oleh Bapak Muhsinin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Muslihunnas Sarbin Nur, S.Pd.I., Bapak Musaddiq, dan Ibu Waprah Sahabuddin, yang selalu stand bay Membantu dalam penyelesaian skripsi

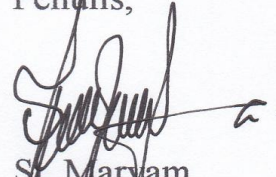
ini, terutama dalam perlengkapan berkas-berkas yang dibutuhkan mahasiswa selama di STAIN Majene.

8. Teman-temanku yang saya cintai dan juga banggakan terimakasih untuk dukungan dan juga do'anya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Majene, 29 September 2021

Penulis,



S. Maryam
Nim: 20256117046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GABAR.....	x
DARTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Fokus Penelitian Dan Dekskripsi Penelitian	6
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Eksistensi	10
B. Teori Kontribusi	10
1. Pengertian kontribusi.....	10
C. Perspektif Masyarakat	11
D. Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)	11

1. Fungsi bisnis	12
2. Fungsi Sosial BMT	13
E. Peran BMT Secara Umum Dan Khusus	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan lokasi penelitian	18
B. Pendekatan Penelitian.....	19
C. Sumber Data	19
D. Tehnik Pengumpulan Data	20
E. Instrumen Penelitian	23
F. Tehnik Pengelolaan dan analisis data	24
G. Pengujian Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Baitul Mal As,adiyah	29
B. Proses pengelolaan dana BMA di kecamatan Wonomulyo	31
C. Kontribusi BMA di kecamatan Wonomulyo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten Polewali Mandar	35
D. Pandangan masyarakat Wonomulyo tentang keberadaan Baitul Mal As,adiyah di kecamatan Wonomulyo.....	37
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

- A. Dokumentasi Direktur BMA
- B. Dokumentasi Responden kuesioner

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.
- Tabel 2 : Rekapitulasi responden mengenai pernyataan “Saya Paham Tentang BMA”
- Tabel 3 : Rekapitulasi responden mengenai “Saya Mengetahui Fungsi BMA”
- Tabel 4 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengetahui Peran BMA Terhadap Masyarakat”
- Tabel 5 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengerti Dasar Hukum Wakaf Yang Tercantum Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah”
- Tabel 6 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengerti Dasar Hukum Infaq Yang Tercantum Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah”
- Tabel 7 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengerti Dasar Hukum Sedekah Yang Tercantum Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah”
- Tabel 8 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Faham Tujuan Membayar Zakat, Wakaf, Infaq, Dan Sedekah”
- Tabel 9 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Donatur Di BMA”
- Tabel 10 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Menyalurkan Dana Kepada BMA dengan Suka Rela Untuk Kepentingan Masyarakat”
- Tabel 11 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Menyadari Dengan Cara Memberikan Dana Kepada BMA Merupakan Ketaatan Kepada Allah Swt”
- Tabel 12 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Sebagai Sesama Muslim Hendaknya Kita Memberikan Zakat Kepada Lembaga Pengelola Zakat”

- Tabel 13 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Keberadaan BMA Memberikan Manfaat Terhadap Masyarakat”
- Tabel 14 : Rekapitulasi Responden Mengenai “BMA Telah Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat Yang Membutuhkan”
- Tabel 15 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Menerima Bantuan Dana Dari BMA Dengan Menggunakannya Untuk Kepentingan Masyarakat”
- Tabel 16 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Menerima Bantuan Dana Dari BMA Dengan Menggunakan Untuk Kepentingan Masyarakat”
- Tabel 17 : Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Memasukkan Zakat Kepada BMA Karena Usaha Saya Semakin Berkembang”
- Tabel 18 : Rekapitulasi Responden Mengenai “BMA Menaungi 4 Lembaga Untuk Membantu Penyaluran Dana Dalam Meningkatkan Fasilitas Pembelajaran Atau Pendidikan”

ABSTRAK

Nama : **St. Maryam**
NIM : 20256117046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Perpektif Masyarakat Tentang Eksistensi Baitul Mal As'adiyah (BMA) di Kecamatan Wonomulyo*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pengelolaan dana BMA di Kecamatan Wonomulyo, (2) Bagaimana kontribusi BMA di Kecamatan Wonomulyo dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) adanya proses pengelolaan dana BMA di Kecamatan Wonomulyo, (2) adanya proses kontribusi BMA di Kecamatan Wonomulyo dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Kabupaten Polewali Mandar.

Dari hasil penelitian dari perspektif masyarakat tentang eksistensi Baitul Mal As'adiyah (BMA) di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar menyalurkan kepada masyarakat atau memberikan modal terhadap orang-orang yang membutuh atau kurang mampu dan menghimpun dana dari masyarakat dengan menitipkan kaleng celengan di setiap tokoh-tokoh kemudian mereka memasukkan sumbangan ke BMA melalui penitipan kaleng celengan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah Baitul Mal Wat Tamwil di Indonesia saat ini sudah mencapai sekitar 4.000 Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam hal ini BMT yang tersebar diseluruh Indonesia. Aset para anggota BMT center (lembaga yang menaungi LKMS se Indonesia) terus tumbuh seiring waktu dan perkembangan jaringannya yang luas. Pada tahun 2006, aset anggota BMT center sebesar Rp. 458.000.000.000. tahun berikutnya aset anggota meningkat lagi menjadi Rp. 695.000.000.000. kemudian berturut-turut pada tahun 2008 dan 2009 aset para anggota BMT center berkembang menjadi Rp. 1.000.000.000.000. dan Rp. 1.600.000.000.000.¹

Potensi BMT yang sangat besar dengan didukung kondisi sumberdaya indonesia, diharapkan mampu mereduksi ketimpangan wilayah khususnya di bidang ekonomi karena indikator kemakmuran suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Menurut survei kontribusiusaha kecil dalam pembentukan PDB non-migas di laporkan sebesar 42,82%, lebih besar dibandingkan dengan usaha menengah dan usaha besar yang masing-masing sebesar 18,03% dan 39,15%. Selain itu masyarakat yang berada di sekitar BMT mampu memahami prinsip-prinsip BMT dan memperaktekkannya dalam setiap aktivitas ekonomi.²

Baitul Mal merupakan Balai usaha mandiri terpadu yang mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi

¹Sholikhul Hidayat, Jurnal: *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Perberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Vol.2. No.2 Juli 2018.

²Eka Adi Nugroho, Jurnal: *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Perberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruang)*. Malang, 1 Agustus 2013.

pengusaha kecil. Baitul Mal mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, selain itu bisa juga menerima titipan zakat, infak dan shadakah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan manfaatnya, dengan demikian keberadaan Baitul Mal dapat dipandang memiliki dua fungsi utama ialah sebagai media penyaluran perusahaan harta ibadah, seperti zakat, infak, shadaqah, dan wakaf serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang dapat bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagai mana layaknya bank.³

Baitul Mal berasal dari bahasa arab *bait* yang artinya rumah, dan al-mal yang berarti harta. Adapun secara terminologis Baitul Mal adalah lembaga atau pihak yang memiliki tugas khusus menangani segala harta ummat baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.⁴

BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi demi kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁵ Dalam rangkaian pencapaian tujuan, fungsi dan berperan BMT sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.
2. Meningkatkan kualitas SDI (Sumber Data Insani) anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.

³Andi Muddaria, Tesis: *Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Jumlah Tabungan Nasabah Pada Baitul Mal Wattanwil As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo*, Makassar, 2014. 16.<http://eprints.unm.ac.id>.

⁴Risa Sari Pertiwi, Sri Herianingrum, Ridan Muhtadi, Mumuh Muhammad, Jurnal: *Anilisis Perkembangan Praktik Baitul Mal*, Vol.6 No.1: Juni 2020.h.56

⁵Krisna Sudjana, Riskizone, Jurnal: *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah*, 2020.

3. Menggalang dan memobilisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
4. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara aghniya sebagai shohibul mal dengan duafa sebagai mudharib, terutama untuk dana-dana sosial, seperti zakat, infak, sedekah, waiidddkaf, dan hibah.⁶

Perkembangan Baitul Mal yang demikian pesat disatu sisi sangat menggembirakan, namun memiliki masalah pada realitas dilapangan, Baitul Mal mengalami disorientasi atau penurunan kualitas jika ditinjau dari perspektif eksternal dalam konteks penilaian masyarakat sebagai obyek Baitul Mal. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam pandangan masyarakat terhadap kinerja Baitul Mal namun kurangnya sosialisasi dan edukasi eksistensi Baitul Mal. Dengan berbagai macam permasalahan, agar Baitul Mal dapat berkembang dibutuhkan konsistensi, kedisiplinan, dan kekompakan antara semua komponen yang saling terkait, sehingga peran Baitul Mal terhadap pemberdayaan ekonomi dapat relevan dan efektif.⁷

Baitul Mal As'adiyah (BMA) hadir di Sulawesi Barat sebagai lembaga kelima dari Yayasan Wakaf As'adiyah Wonomulyo yang terlebih dahulu sudah memiliki empat lembaga pendidikan keagamaan yaitu (MI As'adiyah, MTS, SMPIT, dan sekolah Tahfiz As'adiyah Wonomulyo). Kemudian BMA dibentuk pada tahun 2017 sebagai support yayasan wakaf As'adiyah wonomulyo dengan tujuan membantu penyaluran dana untuk 4 lembaga pendidikan diantaranya, MI As'adiyah, MTS, SMPIT, dan sekolah Tahfiz As'adiyah.

⁶Kuat Ismanto, Jurnal: *Pengelolaan Bitul Mal Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan*. Vol 12, No. 1, Mei 2015.

⁷Solikhul Hidayat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wattanwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat". Vol.2 No.2, Juli 2018.h.200

BMA merupakan lembaga yang bekerja sama dengan salah satu laz naz (Lembaga Amil Zakat Nasional) inisiatif zakat Indonesia perwakilan sulawesi selatan dan merupakan lembaga resmi sebagaimana amanat Undang-Undang No. 423 Tahun 2015 pada tanggal 30 Desember dan Izi operasional kementerian agama provinsi sulawesi selatan berdasarkan surat rekomendasi No. 21 pada Tanggal 26 Januari 2016. Izi hadir di 18 provinsi Se-indonesia salah satu diantaranya adalah sulawesi selatan dan mitra di sulawesi barat yaitu BMA yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf serta dana sosial kemanusiaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara umumnya.⁸

Namun masyarakat Polewali Mandar masih kurang mengetahui tentang keberadaan BMA Wonomulyo karena manfaat BMA tersebut belum dirasakan oleh masyarakat secara komperensip dan sosialiasi para pegawai BMA belum maksimal terhadap masyarakat Wonomulyo. Sehingga Jumlah donatur dari tahun 2017-2021 tidak konsisten memasukkan zakat, dan juga dalam setiap bulan tidak konsisten memasukkan infak, sadaqah, dan wakaf ke BMA Wonomulyo.⁹

Strategi penyaluran dana BMA Wonomulyo ada dua yaitu offline dan online. Dari kedua strategi tersebut memiliki beberapa kendala/masalah yaitu dalam Strategi Offline mengalami keterbatasan waktu untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Kemudian kendala dalam strategi online yaitu terkendalam dalam momen misalnya ingin mengumpul dana yang banyak.¹⁰

⁸Wawancara Edi Sutoyo, Baitul Mal As'adiyah Wonomulyo, Rabu 30 Juni 2021.

⁹ Muti, staf Baitul Mal As'adiyah Wonomulyo, *Wawancara*, Rabu 30 Juni 2021.

¹⁰Wawancara Agus Salim staf Baitul Mal As'adiyah Wonomuly 15 Juni 2021.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lembaga Keuangan Mikro yaitu Perpektif Masyarakat Tentang Eksistensi Baitul Mal As'adiyah di Kecamatan Wonomulyo. yang bertepatan di Jln. Dewi Sartika Bana Baru, Wonomulyo, Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengelolaan dana BMA di Kecamatan Wonomulyo?
2. Bagaimana kontribusi BMA di Kecamatan Wonomulyo dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Kabupaten Polewali Mandar?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Wonomulyo Tentang Keberadaan Baitul Mal As'adiyah di Kecamatan Wonomulyo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Mengetahui pengelolaan dana BMA di Kecamatan Wonomulyo.
- b. Mengetahui kontribusi BMA dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Mengetahui pandangan masyarakat Wonomulyo tentang keberadaan BMA di kecamatan Wonomulyo.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mencakup tiga hal penting, yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis. Dari kedua cakupan, maka kegunaan penelitian adalah :

- a. Kegunaan ilmiah, peneliti tersebut untuk menambahkan wacana tentang fenomena BMA sebagai lembaga keuangan mikro. Penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan data-data yang akurat tentang keberadaan BMA.

- b. Kegunaan praktis, penelitian tersebut berguna untuk memperdalam dan memperluas wacana umat Islam, khususnya pengkajian hukum Islam dalam BMA yang bertujuan untuk menghimpun dana dan membantu fakir miskin serta membantu lembaga pendidikan yang dibentuk oleh yayasan waqaf As'adiyah di Wonomulyo. sehingga dapat menjadi wacana baru.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat pokok penelitian, urgensi dan rehabilitasi masalah yang akan dipecahkan sehingga penelitian ini difokuskan meliputi.

1. Bagaimana proses pengelolaan dana BMA di kecamatan Wonomulyo.
2. Bagaimana kontribusi kontribusi BMA di kecamatan Wonomulyo dalam peningkatan perekonomian Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar.
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Wonomulyo Tentang Keberadaan Baitul Mal As'adiyah di Kecamatan Wonomulyo.

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti akan memberikan defenisi yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut: dapat diuraikat dalam bentuk tabel Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.

Tabel I. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi fokus
	Kontribusi	Kontribusi merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh individu kepada pihak lain demi kebaikan atau kesejahteraan bersama.
	Perspektif Masyarakat	Perspektif adalah sudut pandang manusia atau suatu pendapat terhadap sebuah kenyataan yang terlihat dalam sebuah fenomena yang telah terjadi.
	Eksistensi	Eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan atau acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Andi Muddaria dengan judul Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Jumlah Tabungan Nasabah Pada Baitul Mal Wattanwil As'adiyah Sengkang Kab. Wajo." Angkatan 2014. Penelitian tersebut terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu bagaimana cara penghimpunan dana Baitul Mal As'adiyah berdasarkan Perspektif Masyarakat kecamatan wonomulyo. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meneliti pengaruh bauran promosi

terhadap jumlah tabungan nasabah pada baitul mal wattanwil As'adiyah Sengkang kabupaten Wajo. penelitian tersebut membahas tentang tabungan nasabah terdapat Baitul Mal Wattanwil As;adiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang perspektif masyarakat tentang eksistensi Baitul Mal A;adiyah di kecamatan Wonomulyo. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana mengelolah dana dari donatur yang telah dimasukkan oleh setiap masyarakat yang menjadi donatur BMA Wonomulyo.

2. Penelitian Kuart Ismanto mahasiswa STAIN Pekalongan jurusan syariah dan ekonomi islam tahun 2015. Penelitian tersebut meneliti tentang Baitul Mal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai tentang baitul mal sebagai lembaga keuangan Islam dalam meningkatkan perekonomian, sedangkan peneliti akan meneliti tentang perspektif masyarakat tentang eksistensi Baitul Mal As'adiyah di kecamatan Wonomulyo.
3. Penelitian Eka Adi Nugroho dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Pada Bmt Muu Sidogiri Pasuruan) tahun 2013. Penelitian tersebut terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja BMT MMU Sidogiri cukup bagus dan berdampak nyata bagi perekonomian lokal Sidogiri. Sedangkan peneliti

lebih spesifik terhadap eksistensi Baitul Mal As'adiyah berdasarkan perspektif masyarakat kecamatan Wonomulyo.¹¹

¹¹ Eka Adi Nugroho, Jurnal: *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Perberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruang)*. Malang, 1 Agustus 2013.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Eksistensi.

Eksistensi dalam kamus lengkap Basa Indonesia ialah “keberadaan, adanya”. Berdasarkan dengan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa Eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya mPasig ada dari dl hingga sampai saat ini dan masih diterima dalam lingkungan masyarakat, dalam kedaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.

Dari penjelasan diatas bahwa BMA wonomulyo adalah salah satu lembaga keuangan yang dibentuk oleh Yayasan Wakaf As’adiyah Wonomulyo sejak tahun 2017 yang berfungsi sebagai menghimpun sumbangan dan zakat masyarakat.

B. Teori Kontribusi

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikut sertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh invidu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain.¹²

Menurut UUD 1945 terutama pasal 33 adalah perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Kontribusi ekonomi muslim

¹²<http://emprints.uny.ac.id>

klasik sejarah membuktikan bahwa para pemikir muslim merupakan penemu, peletak dasar, dan pengembang dalam sebagai bidang-bidang ilmu. Untuk mengatur rumah tangga atau *good management of the houseold*. Standar dalam ekonomi keluarga ini dilihat dari tingkat kemakmuran rata-rata yang dipandang menimal harus dipenuhi agar dapat dikatakan layak dalam mengukur Upah Minimum Regional (UMR) karena didalam KFM mencakup biaya hidup minimal yang diperlukan agar dapat disebut banyak.¹³

C. Perspektif Masyarakat

Menurut Sarlito W. Sarwono perspektif/persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.¹⁴

D. Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

BMT adalah singkatan dari Baitul Mal Wat Tamwil atau kata dari Balai-usaha Mandiri Terpadu yang memiliki konsep sebagai Baitul Mal Wat Tamwil.¹⁵ Baitul Mal Wat Tamwil secara etimologis, isitila “Baitul Mal” berartti ‘rumah uang’ sedangkan “baitul Tamwil” berarti ‘Rumah pembiayaan’. BMT dapat dikatakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul Mal dengan Baitul Tamwil. Baitul Mal lebih mengacu pada usaha-usaha non profit, seperti zakat, infaq, dan

¹³<http://repository.uin-suska.ac.id>.

¹⁴Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, Jurnal: *persepsi dan sikap masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam penentuan waktu pernikahan (Studi Kasus Desa Jongrang Kecamatan Barat Kabupatenmagetan 2013)*. Vol. 5 No. I Januari 2015.

¹⁵Kuat ismanto, Jurnal: *pengelolaan Baitul Mal pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kota Pengalongan*, Vol. 12, No. 1, Mei 2015.

sedekah. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹⁶

Baitul Mal dapat diartikan secara fisik sebagai tempat penyimpanan dan pengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan negara. Baitul mal juga memiliki fungsi koordinasi untuk perencanaan kegiatan dari kepentingan kaum muslim dan mengkoordinasikan mekanisme pengeluaran dan pertanggungjawabannya (sebagai otoritas fiscal dari suatu pemerintahan).¹⁷

Fungsi BMT sebagai intermediasi bisnis dengan memanfaatkan investor akan sangat efektif jika diterapkan terhadap kondisi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini mengingat SDM yang sudah banyak maka harus ada alat atau sarana untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi. Selain itu BMT mempunyai visi yaitu pencerdasan masyarakat dibidang ekonomi syari'ah dan menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam fungsi BMT terdapat dua fungsi utama yaitu fungsi bisnis dengan fungsi sosial.

1. Fungsi bisnis

BMT berupa lembaga keuangan bukan bank (LKBB) yang melandaskan syariah secara operasionalnya. Dengan pembiayaan model bagi hasil (*mudharabah*), keitraan penyertaan modal (*musyarakah*), dan jual beli dengan margin (*murabahah*). Dibenturkan dengan keterbatasan teknologi dan pengalaman daro pada koperasi konvensional membuat visi BMT dalam hal sosialisasi kepasar ekonomi riil sesuai dengan prinsip syariah menjadi tidak maksimal. Sehingga perlu bantuan dari Bank Unik Syari'ah (BUS) dari sisi kerja sama. Dari kerja

¹⁶ Nuourma Dewi, S.H., M.H., Jurnal: *Regulasi Keberadaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia, Vol. 11. No. 01, Februari-Juli 2017.*

¹⁷ Achmad Room Fitrianto, Jurnal: *Baitul Mal dalam Sistem Ekonomi, Vol.04. No. 02, Oktober 2014*

sama ini diharapkan BUS mampu menjangkau masyarakat luas dan menciptakan aset dari BUS itu sendiri, dari sisi BMT dengan adanya kerjasama dengan BUS maka pendapatan untuk oprasional BMT menjadi bertambah dan keuntungan finansial maupun yang bukan finansial akan tercapai.

2. Fungsi sosial BMT

Fungsi Sosial Dalam Hal pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat bisa berbentuk peningkatan layanan yang lebih profesional. Hal ini tentu dipengaruhi oleh kedekatan sosial antara pihak BMT dengan nasabah BMT. Dengan tujuan fungsi sosial BMT yaitu tanpa mengharapkan imbalan dari masyarakat namun hanya dari Allah Swt, akan berpengaruh pada masyarakat terhadap kehadiran BMT ditengah Masyarakat Kecil menengah. Selain itu, hal ini akan berpengaruh pada citra BMT sebagai lembaga keuangan yang lebih menguntungkan dari pada koperasi konvensional dari sisi operasionalnya.¹⁸

E. Peran BMT Secara Umum Dan Khusus.

1. Peran BMT Secara umum:

- a. Manajer Investasi BMT dapat mengelolah investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah atau sebagai investasi.
- b. Investor ekonomi syariah lewat industri keuangan syariah turut adil dalam menarik investasi luar negeri ke Indonesia, terutama dari negara-negara Timur tengah. Adanya peluang investasi syariah di Indonesia ppetro-dollar ini untuk menanam modalnya di Indonesia. Peluang ini bisa memperkuat

¹⁸Eka Adi Nugroho, Jurnal: *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Perberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan)*. Malang, 1 Agustus 2013.

permodalan ekonomi berbasis keuangan mikro yang di Indonesia sangat subur berkembang.

- c. Penyediaan jasa keuangan dan lali lintas pembayaran BMT dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan keuangan seperti yang dilakukan bank non syariah sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dengan dukungan teknologi di era sekarang sangat mungkin BMT mengeksekusi jasa layanan tersebut.
- d. Pengembangan fungsi sosial BMT dapat memberikan pelayanan sosial dalam bentuk pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah, serta pinjaman kebijakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Fungsi kepada masyarakat gerakan ekonomi syariah mendorong timbulnya perilaku ekonomi yang etis dimasyarakat Indonesia. Ekonomi syariah adalah ekonomi yang berpihak kepada kebenaran dan keadilan dan menolak segala bentuk perilaku ekonomi yang tidak baik seperti sistem riba, spekulasi, dan ketidak pastian (*gharar*).

2. Peran BMT secara khusus:

Dalam penelitian Keisna Sudjana dengan Riskisono dari Munandar dalam Suyono (2016) ditulis BMT dapat berperan melaukan sebagai berikut:

- a. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi ummat dalam program pengentasan kemiskinan.
- b. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ummat.
- c. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.
- d. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.

- e. Menciptakan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota dibidang usahanya.
- f. Meningkatkan kesadaran dan wawasan ummat tentang sistem dan pola perekonomian Islam.
- g. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.
- h. Menjadi lembaga keuangan alternative yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁹

Dari penjabaran BMT diatas dijelaskan bahwa BMT sebagai sebuah lembaga yang sederhana sebagai lembaga keuangan Islam dalam mengaktifkan peningkatan pengembangan kegiatan ekonomi berlandaskan hukum-hukum syariah dalam setiap kegiatan dan aktifitasnya.²⁰ Berikut beberapa hukum positif yang menjadi landasan kegiatan BMT:

1. Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat selain beroperasi sebagai lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan berupa penitipan investasi dan pembiayaan BMT memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya yaitu mengenai nilai sosial / kegiatan non profit. Untuk kegiatan yang khusus tersebut, berdasarkan pasal 24 Kep-Men No. 91 Tahun 2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usahan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).
2. UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian sebelumnya UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi sudah diubah menjadi UU No. 17 Tahun 2012 tentang Koperasi. BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbadan hukum Koperaso

¹⁹Krisna Sudjana, Riskison, Jurnal: *Peran Baitu Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif*, 2020.

²⁰Sritua Ahmad Ramadani Harahap, Muhammad Gozali, Jurnal: *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Pengembangan Ekonomi Ummat*, Vol. 7. No. 1, Januari-Juni 2020

yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah, hanya disinggung pada pasal 87 Ayat (3), bahwa "Koperasi dapat menjalankan usaha atas dasar prinsip ekonomi syari'ah", selanjutnya dalam pasal 87 ayat (4), bahwa "Ketentuan mengenai Koperasi berdasarkan prinsip ekonomi syari'ah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) diatur dengan peraturan pemerintah".

3. UU No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Berdasarkan pasal 5 Ayat (1) UU No. 1 Tahun 2013 Tentang lembaga Keuangan Mikro, Maka status badan hukum BMT sebagai lembaga keuangan mikro hanya dapat berbentuk koperasi atau perseroan terbatas. Jika berbentuk koperasi, Maka tunduk pada UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan pengawasan berada dibawah Kementerian Koperasi dan UKM. Dan jika berbadab hukum perseroan terbatas, maka pengawasan dilakukan Otoritas Jasa Keuangan dan tunduk pada UU No. 21 Tahun 2011 tetang Otoritas Jasa Keuangan.

- a. Koperasi

BMT yang beristatus badan hukum koperasi, tunduk pada peraturan Perundang-undangan, UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi, peraturan Pemerintah RI No. 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaa kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah, peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah 35.2/Per/M.KUKM/IX/2007 tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi jasa keuangan syari'ah, dan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah 39/Per/M.KUKM/XII/2007 tentang pedoman pengawasan koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah koperasi.

b. Perseroan Terbatas

Baitul Mal Wat Tamwil sebagai lembaga keuangan mikro dapat membantu koperasi atau perseroan terbatas walaupun pada perakteknya umumnya berbadab hukum koperasi. Berdasarkan Pasal 5 UU No. 1 Tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro, bahwa:

- 1) Berbentuk badan hukum sebagai mana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a adalah Koperasi atau Perseroan Terbatas.
- 2) Perseroan terbatas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b sahamnya paling sedikit 60% dimiliki oleh pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau badan usaha milik desa/kelurahan.
- 3) Sisa kepelikan saham perseroan terbatas sebagai mana yang dimaksud pada ayat (2) dapat dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan/atau Koperasi.
- 4) UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur tentang keberadaan dan ruang lingkup wewenang OJK. Mengingat dalam pasal ketentuan peralihan UU No. 1 Tahun 2013 tentang LKM disebutkan secara eksplisit bahwa BMT akan berada dalam pengawasan OJK, maka BMT harus memahami pula kelembagaan, wewenang dan ruang lingkup pengawasan OJK secara keseluruhan.²¹

²¹ Nourma Dewi, S.H., M.H, Jur nal: *Regulasi Keberadaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian di Indonesia*, Vol. 11. No. 01 Februari-Juli 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu *field research* (Penelitian Lapangan). Penelitian menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang ditentukan untuk memperkuat hasil dari penelitian.²² Informasi dapat diperoleh oleh peneliti saat melakukan interaksi, observasi maupun wawancara.

Peneliti berusaha untuk mengkaji secara seksama dalam proses wawancara dengan para ulama serta kejadian di lapangan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di BMA, baik melalui pengalaman pribadi para Masyarakat di Kecamatan Wonomulyo melalui pengamatan dengan Lingkungan sekitar.

2. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ditempatkan atau dilaksanakan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman. dengan pertimbangan bahwa selama melaksanakan penelitian, Kabupaten Majene merupakan lokasi yang strategis demi memudahkan dan melancarkan proses penelitian, di Kabupaten Polman terkhusus pada Kecamatan Wonomulyo juga terdapat beberapa Masyarakat Wonomulyo yang akan dijadikan sumber data dalam pembahasan skripsi merupakan perspektif Masyarakat Tentang Eksistensi Baitul Mal As'adiyah di Kecamatan Wonomulyo.

²²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h.26

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta. Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap relevan, antara lain :

1. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan penelitian mengenai praktik jual beli di masyarakat yang berkaitan dengan hukum yang hidup di masyarakat (*living law*).²³

2. Pendekatan teologi normatif.

Pendekatan teologi normatif merupakan pendekatan dasar yang diturunkan dari ajaran agama Islam, merupakan pendekatan yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam dari Al-Qur'an, Hadis, *Ijma* dan *Qiyas*.

3. Pendekatan yuridis

Pendekatan yuridis yaitu penelitian tentang hukum yang berlaku di suatu Negara dilihat dari aspek yuridis. Dalam sosiologi hukum, hukum dikategorikan sebagai hukum yang hidup di masyarakat yaitu berlaku secara yuridis (pemberlakuan hukum didasarkan pada kaidah yang tingkatnya lebih tinggi) dan berlaku secara sosiologis (hukum yang dapat dipaksakan keberlakuannya oleh penguasa).²⁴ Penelitian dengan pendekatan yuridis dalam skripsi peneliti membahas tentang undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

²³Nawawi, *Metode Penelitian Fikih dan Ekonomi Syari'ah* (Malang: Madani Media, 2019), h. 52.

²⁴Nawawi, *Metode Penelitian Fikih dan Ekonomi Syari'ah*, h. 59.

1. Data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Penelitian yang termasuk data primer adalah para Ulama Kabupaten Majene sebagai sumber informasi dalam penelitian. Penentuan sampel dilakukan diawal penyajian hingga pengumpulan data dari informan dan responde. Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menerapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.²⁵

2. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber, baik yang bersumber dari buku-buku rujukan maupun hasil wawancara antara informan dengan responde. Adapun data sekunder dalam penelitian yaitu beberapa dokumen yang berhubungan dengan Perspektif Masyarakat Tentang Eksistensi Baitul Mal As'adiyah (BMA) di Kecamatan Wonomulyo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan melalui beberapa cara berdasarkan penelitian lapangan yakni penulis melakukan dengan cara meneliti langsung dilapangan dengan bentuk atau teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁶

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* Cet. XIV, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 300.

²⁶Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 76.

Observasi sebagai alat evaluasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan, keadaan umum kejadian-kejadian yang ada dalam obyek penelitian dengan secara sistematis. Pengumpulan data dengan observasi secara langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.²⁷

Menurut Suprayono dalam Muhadjir, bahwa observasi secara umum berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus dalam penelitian, observasi adalah, mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan symbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²⁸

2. Kuesioner/Angket.

Kesioner/angket yaitu yaitu sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respondeng tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Alat (instrumen) pengumpulan datanya disebut dengan angket, dan sumber datanya berupa oraming yang disebut dengan istilah respondeng.²⁹

²⁷Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 175.

²⁸Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* p(Yogyakarta: Rake Serasin, 2001), h. 167.

²⁹Dr. H. Mundir, M. Pd, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h.184

3. Wawancara

Wawancara yaitu menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan.³⁰ Diantara kelebihan yang dimiliki oleh wawancara adalah, pewawancara sebagai evaluator dapat melakukan kontak langsung dengan informan, sehingga dapat diperoleh hasil penilaian yang lebih lengkap.

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.³¹ Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui beberapa perspektif ulama Kabupaten Majene tentang jual beli online.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³²

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang tentang subjek. Metode dokumentasi digunakan sebagai proses pencarian data mengenai hal-hal dan variabel yang berupa catatan relevan terhadap perspektif masyarakat tentang eksistensi Baitul Mal As'adiyah di Kecamatan Wonomulyo studi dokumentasi digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-

³⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), h. 55.

³¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 55.

³²Husain dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. II; (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009), h. 42.

alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut : (1) Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) Berhubungan sebagai bukti untuk pengujian; (3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya sangat ilmiah, sesuai konteks; (4) Relatif murah dan tidak sukar diperoleh; (5) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan; (6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengertian terhadap sesuatu yang diselidiki.³³

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri, peneliti sebagai instrument juga harus ‘divalidasi’ seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode-metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.³⁴ Peneliti menggunakan jenis instrumen tambahan untuk menjaga validitas agar dapat dipertanggung jawabkan, serta mempermudah peneliti yaitu:

1. Pedoman observasi, yakni alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2. Pedoman wawancara (*interview*), yakni salah satu bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari informan.

³³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 191.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 222.

3. Dokumentasi, yakni catatan peristiwa dalam berbentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, gambar, serta rekaman suara dari hasil wawancara langsung di lapangan menggunakan kamera digital maupun *hadnpone*.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data, misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap berikut :

1. Tahap reduksi data.

Langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah:

- a. Meringkas data kontak langsung dengan orang, yaitu dengan meringkas dokumen yang relevan.
- b. Dalam analisis selama pengumpulan data yaitu membuat catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.
- c. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terlintas dipikiran peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.
- d. Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

- e. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau persepsi.
- f. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi berisi tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

2. Tahap penyajian data.

Pada tahap tersebut calon peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Analisis disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap merupakan tahapan penarikan kesimpulan semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan diawali dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan tersebut merupakan tahap akhir dari pengelolaan data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Validasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validasi internal yang mengacu pada seberapa jauh apa yang diamati, diukur dan dianalisis sesuai kenyataan, dan validasi eksternal yang mengacu pada kemampuan generalisasi hasil serta kesimpulan dapat diterapkan untuk memahami populasi serta setting yang lebih

luas. Validasi internal mengupayakan tercapainya aspek keberhasilan hasil penelitian skripsi sehingga dapat dipercaya. Untuk mencapai hal tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan :

1. Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa tehnik pengumpulan data dan beberapa sumber data yang telah ada.³⁵ Triangulasi digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data yang ada. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda taitu wawancara, observasi dan dokumen.³⁶

Mengenai trigulasi data dalam penelitian ini ada dua hal yang digunakan, yaitu trigulasi dengan sumber dan trigulasi dengan teknik, yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Trigulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek ulang dan cek silang)
- b. Trigulasi teknik dilakukan dengan dua cara:
 - 1) Membandingkan hasil pengamatan yang telah ada sebelumnya dengan hasil pengamatan berikutnya.
 - 2) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Setelah melakukn trigulasi, selanjutnya penulis mengolah dan menganalisa data yang diperoleh, dengan teknik sebagai berikut:

- a) Analisa deduktif, yaitu suatu metode analisis atau teknik peneltian yang bertitik tolak dari satuan-satuan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan

³⁵Sugiyono, *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 330.

³⁶Nasution , *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 115.

yang bersifat khusus, dengan melihat berbagai data yang diperoleh dari masyarakat Kecamatan Wonomulyo khususnya data yang relevan dengan masalah BMA.

- b) Analisis induktif, yaitu suatu metode analisis atau teknik penelitian yang bertitik tolak pada data data-data yang bersifat khusus kemudian mengarah kepada hal-hal yang bersifat umum. Analisis komparatif, yaitu suatu metode analisis yang membanding-bandingkan antara dua atau lebih masalah, kemudian memilih dan mengambil data-data yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Analisis induktif dalam teknik data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif.³⁷
- c) Analisis komparatif, yaitu suatu metode yang membanding-bandingkan antara dua atau lebih masalah, kemudian memilih dan mengambil data-data yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berfungsi membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat *ditransfer* pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

Teknik penulisan yang digunakan termasuk transliterasi Arab ke Latin dan singkatan mengacu pada buku Pedoman penulisan karya Tulis Ilmiah (Makalah,

³⁷Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 126.

Skripsi, dan Disertasi) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene terbitan tahun 2020. Sebagai pelengkap digunakan pula beberapa buku penulisan karya ilmiah yang dianggap representatif untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi ini. Sedangkan penerjemah ayat-ayat Al-Qur'an mengacu menggunakan terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2013

BAB IV
HASIL PENELITIAN
PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG EKSI KECAMATAN
EKSTENSI BAITUL MAL AS'ADIAH DI KECAMATAN
WONOMULYO

A. Gambaran Umum Baitul Mal As'adiyah

1. Letak Geografis

BMA hadir sebagai lembaga kelima dari yayasan akaf as'adiyah Wonomulyo yang terlebih dahulu memiliki empat lembaga pendidikan keagamaan sebelum BMA dibentuk . BMA bertepatan di jalan Dewi Sartika Benua Baru, Wonomulyo (depan kartika Meubel) Polewali Mandar, Sulawesi Barat.³⁸

2. Sejarah

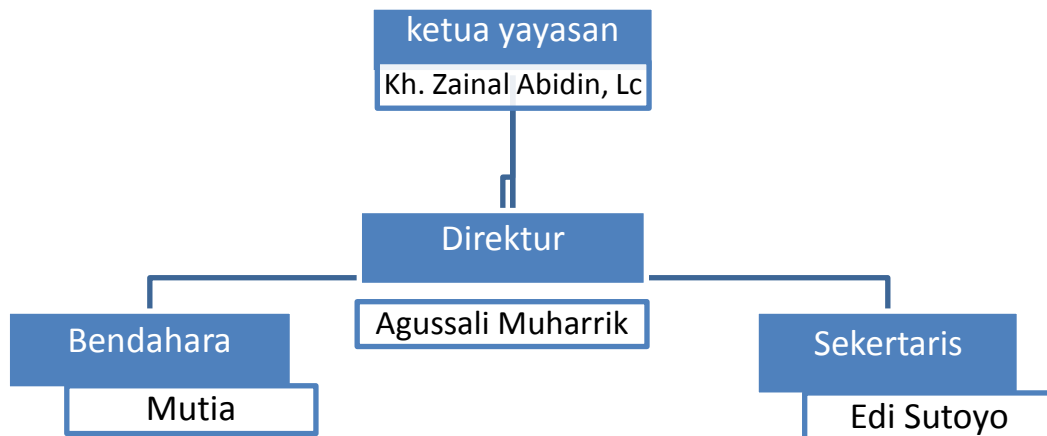
Menurut Muh. Yusuf, SE. Direktur Baitul Mal As'adiyah (BMA) Kec. Monomulyo lulusan dari STIE YAPMAN Kab. Majene mengungkapkan bahwa, “kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari pelayanan kami kepada umat sekaligus memperkenalkan BMA kepada masyarakat”.

BMA wonomulyo adalah salah satu lembaga keuangan yang dibentuk oleh Yayasan Wakaf As'adiyah Wonomulyo sejak tahun 2017 yang berfungsi sebagai menghimpun sumbangan dan zakat masyarakat. BMA dibentuk dengan tujuan untuk membantu penyaluran dana 4 lembaga pendidikan keagamaan (MI As'adiyah, MTS, SMPIT, dan sekolah Tahfiz As'adiyah Wonomulyo).³⁹

³⁹Mutia, Deskripsi Profil Baitul Mal As'adiyah Wonomulyo. Rabu 30 Juni 2021.

BMA merupakan lembaga yang bekerja sama dengan salah satu LAZNAZ (Lembaga Amil Zakat Nasional), Inisiatiz Zakat Indonesia (IZI) merupakan perwakilan dari Sulawesi Selatan dan merupakan lembaga resmi dalam UU No. 23 Tahun 2011 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI No. 423 pada 30 Desember dan izin Operasional Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan surat rekomendasi No. 21 pada 26 Januari 2016. IZI hadir di 18 Provinsi se-Indonesia salah satu diantaranya, Sulawesi Selatan dan Mintra Sulawesi Barat yaitu Baitul Mal As'adiyah BMA.

Struktur



3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga pemersatu dalam menumbuhkan ekonomi ummat.

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi ekonomi ummat dalam pengelolah zakat infak, wakaf, zakat, dan sedekah.
- 2) Menghimpun dan menyalurkan ZIZWAF dan dana sosial secara profesional, terpercaya dan transparang.
- 3) Meningkatkan perang produktif dalam bidang ekonomi secara langsung ditengah masyarakat.
- 4) Memberikan pelanan *High Kualty* (Kualitas Tinggi) kepada seluruh elemen para pemangku kepentingan.

B. proses pengelolaan dana BMA di Kecamatan Wonomulyo.

1. Kegiatan BMA Wonomulyo

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BMA Wonomulyo:

a. Usaha Halal

- 1) Hasil usaha dari pembangunan infrastruktur berupa masjid, asrama, sumur umum, ruang kelas baik di lingkungan maupun di luar lingkunga As'adiyah.
- 2) Hasil usaha dari kerja sama yayasan atau lembaga lain membangun infrastruktur berupa masjid, asrama, sumur umum, ruang kelas baik di lingkungan maupun di luar lingkunga As'adiyah.

b. Usaha Pendidikan

- 1) Infaq pendidikan dari orang tua siswa dan santri pada Pesantren Tahfidzul Qur'an, Rumah Qur'an, TK/PAUD/KB, SD/Ibtidaiyyah, SMP/MTs, SMA/SMK/MA.
- 2) Infak dan hasil usaha pendidikan dari Perguruan Tinggi.

- 3) Infak pendidikan yang ditanggung oleh orang tua asuh bagi siswa atau santri yang tidak mampu.
- 4) Bea siswa yang ditanggung oleh lembaga, instansi atau Negara bagi siswa atau santri yang tidak mampu atau yang berprestasi.

c. Usaha Bukan Pendidikan

- 1) Hasil usaha dari membangun usaha nirlaba seperti rumah sakit/klinik, mobil jemputan siswa dan ambulance.
- 2) Hasil usaha dalam usaha laba atau dari menitip saham atau bekerja sama dengan badan usaha atau individu yang terpercaya.

2. Perbedaan BMA, Basnaz, BMT, Dan Bank Syariah.

Baitul Mal As'adiyah adalah lembaga Keuangan mikro dalam Yayasan Wakaf As'adiyah yang hanya bertujuan untuk menghimpun dana dan membantu fakir miskin serta membantu mengumpulkan dana untuk membangun/membentuk lembaga pendidikan yang ada wonomulyo. Bitul Mal As'adiyah memiliki perbedaan pada lembaga keuangan lainnya yaitu pada BAZNAS DAN Bank Syariah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badang resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah pada tingkat nasional. Dalam Undang-undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah yang nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab.

Sebelum masyarakat mendapatkan Izin Dari pemerintah untuk melakukan pengelolaan zakat dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam Undang-undang tersebut juga disebutkan fungsi BAZNAS.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, BAZNAS menyelenggarakan fungsi: (a) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (b) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (c) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (d) pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan dan pertanggungjawaban zakat.

BAZNAS dengan demikian memiliki tugas dan fungsi yaitu mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat yang di kumpulkan oleh ummat Islam. Objek yang menjadi sasaran dalam penerimaan dan pengumpulan oleh badan amil selain zakat terdapat pula infaq dan sedekah.⁴⁰

Terdapat pula perbedaan Baitul Mal As'adiyah dalam Bank syariah yaitu dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan Rakyat Syariah. Jadi bank syariah tersebut yaitu bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah. Dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai semua transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan dan kebersamaan. *Efisiensi* mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. *Keadilan* mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya.

⁴⁰ Mutia, Deskripsi: Baitul Mal As'adiyah Wonomulyo, Rabu 30 juni 2021.

Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

Dalam mewujudkan arah kebijakan suatu perbankan yang sehat, kuat dan efisien, sejauh ini telah didukung oleh enam pilar dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu, struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, industri perbankan yang kuat instruktur pendukung yang mencukupi, dan perlindungan konsumen.

Bank Syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibanding dengan lembaga keuangan lainnya, bank syariah memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin matang.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab bank syariah.
3. Membentuk masyarakat agar berfikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
4. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.⁴¹

⁴¹ M Sholikhin, *Landasan Teori Bank Syariah*, 2014. H. 24. <http://eprints.walisongo.ac.id>.

C. kontribusi BMA di Kecamatan Wonomulyo dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Kabupaten Polewali Mandar.

Kontribusi adalah sumbangsi yang diberikan dengan beberapa bentuk baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BMA Wonomulyo:

1. Usaha Halal
 - d. Hasil usaha dari pembangunan infrastruktur berupa masjid, asrama, sumur umum, ruang kelas baik di lingkungan maupun di luar lingkungan As'adiyah.
 - e. Hasil usaha dari kerja sama yayasan atau lembaga lain membangun infrastruktur berupa masjid, asrama, sumur umum, ruang kelas baik di lingkungan maupun di luar lingkungan As'adiyah.
2. Usaha Pendidikan
 - a. Infaq pendidikan dari orang tua siswa dan santri pada Pesantren Tahfidzul Qur'an, Rumah Qur'an, TK/PAUD/KB, SD/Ibtidaiyyah, SMP/MTs, SMA/SMK/MA.
 - b. Infak dan hasil usaha pendidikan dari Perguruan Tinggi.
 - c. Infak pendidikan yang ditanggung oleh orang tua asuh bagi siswa atau santri yang tidak mampu.
 - d. Bea siswa yang ditanggung oleh lembaga, instansi atau Negara bagi siswa atau santri yang tidak mampu atau yang berprestasi.
3. Usaha Bukan Pendidikan
 - a. Hasil usaha dari membangun usaha nirlaba seperti rumah sakit/klinik, mobil jemputan siswa dan ambulance.
 - b. Hasil usaha dalam usaha laba atau dari menitip saham atau bekerja sama dengan badan usaha atau individu yang terpercaya.

4. Program Penyaluran.

BMA bekerja sebagai membantu mengumpulkan dana untuk membentuk sebuah pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Wakaf As'adiyah sebagai berikut:

a. Pendidikan

- 1) Pesantren Tahfidzul Qur'an (PTQ) As'adiyah, dan Rumah Qur'an As'adiyah (RQA) merupakan salah satu lembaga yang melahirkan para tahfidz Al-Qur'an yang menguasai pengetahuan agama Islam dengan baik, siap menjadi imam masjid sekaligus menjadi "imam" masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, dan menggunakan model pesantren salafiyah yang membuka program takhassus dan program kerja sama dengan lembaga pendidikan formal, baik di dalam atau di luar lingkup As'adiyah. Adapun Rumah Qur'an As'adiyah yaitu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bersifat non formal, bertujuan memberikan pengajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi warga sekitar lokasi berdirinya Rumah Qur'an.
- 2) Santunan Guru Agama Islam ialah kata lain dari gaji atau insetif bagi setiap guru As'adiyah di semua lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Wakaf As'adiyah dan direncanakan membantu pengajian sekolah atau madrasah swasta Islam lain yang tidak dikelola oleh Yayasan Wakaf As'adiyah.
- 3) Beasiswa Dhuafa merupakan biaya pendidikan yang dibayarkan kepada sekolah atau madrasah baik di dalam atau di luar lingkup As'adiyah yang menampung siswa dari kalangan fakir miskin yang tidak mendapatkan beasiswa dari lembaga selain BMA. Baitul Mal As'adiyah menerima permintaan atau permohonan dari orang tua/wali siswa fakir miskin untuk mendapatkan bantuan beasiswa dari BMA.

- 4) Beasiswa Mahasiswa Utusan dalam rangka memenuhi kebutuhan As'adiyah pada SDM secara berkesinambungan, maka As'adiyah mengutus alumni SMA/MA atau sederajat dan alumni S1 dan S2 untuk tugas mengajar dan mengabdikan pada semua lembaga yang memerlukan SDM berdasarkan keputusan lembaga Yayasan Wakaf As'adiyah.
- 5) Pembangunan Gedung Sekolah atau Madrasah, agar masyarakat berniat untuk menyekolahkan anak-anaknya dan juga agar semakin banyak Masyarakat ingin membantu membangun sekolah, madrasah dan rumah Qur'an atas nama As'adiyah.
- 6) Pembangunan perguruan tinggi untuk kesempurnaan As'adiyah khususnya Lembaga Yayasan Wakaf As'adiyah Wonomulyo yang dalam perencanaan lima tahun kedepan atau pada tahun 2025.⁴²

D. Pandangan Masyarakat Wonomulyo Tentang Keberadaan Baitul Mal As'adiyah di Kecamatan Wonomulyo

Panda-pandangan masyarakat mengenai keberadaan BMA di kecamatan Wonomulyo diuraikan dalam tabel-tabel kuesioner penelitian tersebut:

Tabel 2.

Rekapitulasi responden mengenai pernyataan “ Saya Paham Tentang BMA”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	3	12%
2.	S	8	32%
3.	R	6	24%

⁴² Mutia, Artikel: Bitul Mal As'adiyah Wonomulyo, Rabu 30 juni 2021.

4.	TS	8	32%
5.	STS	0	0
	Jumlah	25	100%

Tabel 2 menunjukkan responden sebanyak 3 orang (12%) memilih sangat setuju, 10 orang (23%) memilih setuju, 6 orang (24%) memilih ragu, dan 8 orang (32%) memilih tidak setuju.

Dari variasi jawaban yang diberikan, responden lebih dominan memilih setuju dan tidak setuju, hal tersebut menggambarkan bahwa mereka kurang memahami tentang BMA.

Tabel 3

Rekapitulasi responden mengenai “Saya Mengetahui Fungsi BMA”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	3	12%
2.	S	13	52%
3.	R	4	16%
4.	TS	4	16%
5.	STS	2	8%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan variasi responden pada tabel 3, 3 orang (12%) menyatakan sangat setuju, 13 orang (52%) menyatakan setuju, 4 orang (16%) menyatakan ragu-

ragu, 4 orang (16%) menyatakan tidak setuju, dan 2 orang (8%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada tabel 3, hasil penelitian dengan para responden kuesioner 13 orang (52%) yang memilih setuju. Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa masyarakat memahami tentang BMA. pada umumnya peneliti membagikan kuesioner kepada 25 responden

Tabel 4

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengetahui Peran BMA Terhadap Masyarakat”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	3	12%
2.	S	12	48%
3.	R	3	12%
4.	TS	6	24%
5.	STS	0	0
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 4 rekapitulasi responden lebih dominan memilih setuju, hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat mengetahui peran BMA dalam bentuk penyaluran dana. Bahwa BMA membantu perekonomian setiap masyarakat yang membutuhkan modal atau dana untuk kepentingan sehari-harinya.

Tabel 5

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengerti Dasar Hukum Wakaf Yang Tercantum Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	5	20%
2.	S	5	20%
3.	R	4	16%
4.	TS	8	32%
5.	STS	3	12%
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 5 terdapat 8 orang (32%) yang memilih tidak setuju, hal tersebut disebabkan karena responden lebih dominan non muslim. Sehingga mereka tidak mengetahui dasar-dasar hukum dalam kegiatan-kegiatan islam.

Tabel 6

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengerti Dasar Hukum Zakat Yang Tercantum Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	6	24%
2.	S	6	24%
3.	R	2	8%

4.	TS	8	32%
5.	STS	3	12%
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 5 terdapat 8 orang (32%) yang memilih tidak setuju, hal tersebut disebabkan karena responden lebih dominan non muslim. Sehingga mereka tidak mengetahui dasar-dasar hukum dalam kegiatan-kegiatan islam.

Tabel 8

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengerti Dasar Hukum Infaq Yang Tercantum Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	5	20%
2.	S	7	28%
3.	R	2	8%
4.	TS	8	32%
5.	STS	3	12%
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 5 terdapat 8 orang (32%) yang memilih tidak setuju, hal tersebut disebabkan karena responden lebih dominan non muslim. Sehingga mereka tidak mengetahui dasar-dasar hukum dalam kegiatan-kegiatan islam.

Tabel 7

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Mengerti Dasar Hukum Sedekah Yang Tercantum Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	7	28%
2.	S	5	20%
3.	R	2	8%
4.	TS	8	32%
5.	STS	3	12%
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 5 terdapat 8 orang (32%) yang memilih tidak setuju, hal tersebut disebabkan karena responden lebih dominan non muslim. Sehingga mereka tidak mengetahui dasar-dasar hukum dalam kegiatan-kegiatan islam.

Tabel 8.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Faham Tujuan Membayar Zakat, Wakaf, Infaq, Dan Sedekah”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	4	16%
2.	S	10	40%
3.	R	7	28%

4.	TS	1	4%
5.	STS	3	12%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan variasi responden pada tabel 3, 4 orang (16%) menyatakan sangat setuju, 10 orang (40%) menyatakan setuju, 7 orang (28%) menyatakan ragu-ragu, 4 orang (16%) menyatakan tidak setuju, dan 3 orang (12%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel menunjukkan jika dari 25 responden yang mengisi kuesioner penelitian menjelaskan bahwa dari 25 responden lebih banyak yang memilih setuju, hal tersebut menggambarkan bahwa mereka mengerti tentang tujuan membayar zakat, wakaf, infaq, dan sedekah.

Tabel 9.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Donatur Di BMA”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	5	20%
2.	S	10	40%
3.	R	3	12%
4.	TS	4	16%
5.	STS	3	12%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 9, rekapitulasi responden 5 orang (20%) yang memilih sangat setuju, 10 orang (40%) yang memilih setuju, 3 orang (12%) yang memilih ragu-ragu, 4 orang (16%) yang memilih tidak setuju, dan 3 orang yang memilih sangat tidak setuju (12%).

Jawaban responden pada tabel tersebut telah dilakukan penelitian pada 25 donatur hanya ada 10 donatur yang memilih setuju, karena mereka telah memasukkan zakat dengan suka rela kepada BMA melalui setiap kaleng yang dititipkan kepada tokoh-tokoh mereka.

Tabel 10.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Menyalurkan Dana Kepada BMA dengan Suka Relu Untuk Kepentingan Masyarakat”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	15	60%
2.	S	4	16%
3.	R	3	12%
4.	TS	3	12%
5.	STS	0	0
	Jumlah	25	100%

Dapat dilihat pada tabel 10 tanggapan responden bahwa mereka paham tentang menyalurkan dana kepada BMA dengan suka rela untuk kepentingan masyarakat. Sehingga dapat digambar bahwa mereka adalah makhluk sosial yang

benar-benar peduli terhadap orang-orang yang kurang mampu, dan mereka mengetahui barang siapa yang menyisipkan harta terhadap orang-orang yang membutuhkan sangatlah mulia di sisi Allah.

Dalam tabel tersebut terdapat 3 orang (12%) yang memilih tidak setuju karena mereka tidak memasukkan zakat kepada BMA melainkan mereka adalah penerima zakat yang dibagikan dari pihak lembaga BMA tersebut.

Tabel 11.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Menyadari Dengan Cara Memberikan Dana Kepada BMA Merupakan Ketaatan Kepada Allah Swt”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	10	40%
2.	S	7	28%
3.	R	2	8%
4.	TS	6	24%
5.	STS	0	0
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 11 tersebut ada 10 (40%) orang yang memilih sangat setuju, sehingga dapat digambarkan mereka sesama ummat muslim memahami tentang berzakat Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah swt.

Mereka juga memahami tentang manfaat berzakat, dan setiap muslim yang mengeluarkan zakat dari harta yang telah memenuhi nisabnya, dijamin tidak akan menjadi miskin, justru Allah akan melipatgandakan hartanya.

Tabel 12.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Sebagai Sesama Muslim Hendaknya Kita Memberikan Zakat Kepada Lembaga Pengelola Zakat”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	10	40%
2.	S	7	28%
3.	R	3	12%
4.	TS	4	16%
5.	STS	1	4%
	Jumlah	25	100%

Dapat dilihat pada tabel 12 tanggapan responden, 40% orang yang lebih dominan memilih sangat setuju artinya mereka sangat termotivasi tentang hadirnya BMA ditengah-tengah masyarakat polewali mandar kecamatan wonomulyo.

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa sebagai ummat muslim yang mampu wajib memberikan zakat kepada lembaga pengelola zakat. Seperti dalam surah Attaubah pada ayat 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Tabel 13.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Keberadaan BMA Memberikan Manfaat Terhadap Masyarakat”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	10	40%
2.	S	12	48%
3.	R	1	4%
4.	TS	1	4%
5.	STS	1	4%
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 13 dapat dipahami dari rekapitulasi responden mengenai tentang keberadaan BMA memberikan manfaat terhadap masyarakat terdapat 48% dari 12 orang yang memilih setuju bahwa hadirnya lembaga BMA di kecamatan wonomulyo cukup berpengaruh dalam memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang membutuhkan.

Adapun sebab lainnya bahwa besar kemungkinan masyarakat yang kurang setuju sebab mereka tidak melihat secara langsung terhadap masyarakat yang menerima bantuan dari BMA.

Tabel 14.

Rekapitulasi Responden Mengenai “BMA Telah Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat Yang Membutuhkan”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	8	32%
2.	S	15	60%
3.	R	2	8%
4.	TS	0	0
5.	STS	0	0
	Jumlah	25	100%

Pada tabel tersebut responden lebih dominan memilih setuju, karena masih banyak masyarakat- masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk kehidupan sehari-harinya, dan mereka sangat termotofasi atas kehadiran BMA di kecamatan wonomulyo.

Adapun sumber-sumber dana BMA sebagai berikut:

1. Sumbangan.
 - a. Sumbangan masyarakat berupa uang tunai dihimpun dari atau melalui kotak amal yang dititip di toko-toko, warung, dan tempat umum.

- b. Sumbangan masyarakat berupa uang tunai dihimpun dari melalui celengan shadaqah yang dititip pada simpatisan As'adiyah atau orang tua/wali siswa yang mendapatkan bea siswa dari BMA.
 - c. Sumbangan masyarakat berupa infak beras yang dihimpun dari masyarakat melalui kerja sama dengan masjid-masjid dan penggilangan gabah.
 - d. Sumbangan simpatisan dihimpun secara sukarela dari donatur tetap setiap bulan atau setiap waktunya yang disepakati secara rutin
 - e. Sumbangan masyarakat khusus pada bulan ramadhan.
 - f. Sumbangan masyarakat dengan tujuan tertentu, misalnya bencana alam.
2. Zakat.

a. Zakat Harta

Zakat harta terdiri dari: zakat emas, tabungan, perdagangan, penghasilan, pertanian, peternakan, dan harta temuan atau tambang. Untuk peningkatan jumlah penghimpunan dari sektor zakat harta, BMA akan melakukan Edukasi Zakat minimal satu kali sepekan.

b. Zakat Fitrah

Zakat fintra adalah zakat badan yang dihimpun oleh BMA setiap bulan Ramadhan dan akan disalurkan kepada delapan golongan di lokasi atau kampung dimana zakat fintra dihimpun. Untuk meningkatkan jumlah penghimpunan dari sektor zakat fitrah akan bekerja sama dengan masjid-masjid sebagai UPZ yang ditunjuk oleh BMA.

Tabel 15.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Menerima Bantuan Dana Dari BMA
Dengan Menggunakannya Untuk Kepentingan Masyarakat”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	12	48%
2.	S	10	40%
3.	R	3	12%
4.	TS	0	0
5.	STS	0	0
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 17 terdapat 12 orang yang memilih sangat setuju dalam pernyataan saya mengetahui peran BMA terhadap masyarakat, pada tabel tersebut mereka memahami tentang eksistensi BMA di kalangan masyarakat kecamatan Wonomulyo, yang sangat membantu masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 16.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Menerima Bantuan Dana Dari BMA
Dengan Menggunakan Untuk Kepentingan Masyarakat”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	5	20%
2.	S	3	12%

3.	R	3	12%
4.	TS	10	40%
5.	STS	4	16%
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 16 lebih dominan memilih tidak setuju disebabkan terdapat responden yang non muslim dan kurang mengetahui tentang eksistensi BMA di kecamatan wonomulyo. Tetapi mereka hanya memasukkan zakat kepada BMA melalui kaleng celengan yang dititipkan oleh lembaga BMA di tokoh-tokoh mereka.

Tabel 17.

Rekapitulasi Responden Mengenai “Saya Memasukkan Zakat Kepada BMA Karena Usaha Saya Semakin Berkembang”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	6	24%
2.	S	13	52%
3.	R	2	8%
4.	TS	4	16%
5.	STS	0	0
	Jumlah	25	100%

Pada tabel 17 dapat dipahami bahwa bersedakah merupakan tindakan yang tidak akan merugikan, harta kita tidak akan habis hanya dengan bersedakah harta kekeyaan kita akan disucikan seperti dalam surah At-taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya:

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Tabel 18.

Rekapitulasi Responden Mengenai “BMA Menaungi 4 Lembaga Untuk Membantu Penyaluran Dana Dalam Meningkatkan Fasilitas Pembelajaran Atau Pendidikan”

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SS	13	52%
2.	S	5	20%
3.	R	6	24%
4.	TS	1	4%
5.	STS	0	0
	Jumlah	25	100%

Pada tabel tersebut leboh dominan memilih sangat setuju dalam per sangat setuju, dalam tabel tersebut dapat diartikan nahwa mereka sangat setuju dengan keberadaan BMA yang bertujuan untuk membantu penyaluran dana terhadap empat lembaga pendidikan diataranya MI As'adiyah, MTS, SMPIT, dan sekolah tahfiz As'adiyah wonomulyo dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran atau pendidikan terhadap anak-anak yang ingin menuntut ilmu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perspektif masyarakat tentang Eksistensi Baitul Mal As'adiyah (BMA) di kecamatan Wonomulyo, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. proses pengelolaan dana BMA.

BMA adalah lembaga yang dibentuk untuk membantu menyalurkan dana kepada empat lembaga yang sudah dibentuk sebelum BMA dibentuk (MI As'adiyah, MTS, SMPIT, dan Sekolah tahfiz As'adiyah Wonomulyo) yang dikelola oleh lembaga yayasan wakaf As'adiyah dan membantu/memberikan dana terhadap masyarakat di kecamatan Wonomulyo yang membutuhkan.

2. kontribusi BMA di Kecamatan Wonomulyo dalam meningkatkan perekonomian.

Tindakan BMA dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wonomulyo yaitu dengan melakukan kegiatan menghimpun dana dengan cara menitipkan kaleng celengan kepada setiap tokoh-tokoh yang ada di kecamatan Wonomulyo. Kemudian disalurkan kepada setiap masyarakat yang membutuhkan atau kurang mampu untuk membiayai dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Saran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas sebagai upaya dalam membantu penyaluran dana kepada masyarakat dan terhadap empat lembaga pendidikan (MI As'adiyah, MTS, SMPIT, dan sekolah tahfis As'adiyah Wonomulyo).

1. Kepada lembaga BMA untuk tetap memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal, dan diharapkan untuk dapat membina dan mengontrol donatur dalam menggunakan modal usaha agar dananya digunakan dengan efektif dan tidak digunakan untuk kebutuhan lainnya. Sehingga BMA di Kecamatan Wonomulyo dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan islam.
2. Kepada donatur/masyarakat dan calon donatur untuk selalu bersikap jujur dan mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh BMA di kecamatan Wonomulyo agar sama-sama mendapatkan keuntungan dan juga memanfaatkan keuntungan dana pembiayaan dengan sebaik mungkin.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi direktur BMA



B. Dokumentasi Responden Kuesioner









DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Syaifuddin , *Metode Penelitia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Baitul Mal As'adiyahwonomulyo, polewali, Polewali Mandar. M.facebook.com.
- Dewi Nuourma Dewi, Jurnal: *Regulasi Keberadaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia, Vol. 11. No. 01, Februari-Juli 2017.*
- Fitrianto Achmad Room, Jurnal: *Baitul Mal dalam Sistem Ekonomi, Vol.04. No. 02, Oktober 2014.*
- Hidaya Sholikhul, Jurnal: *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Perberdayaan Ekonomi Masyarakat, Vol.2. No.2 Juli 2018.*
- Harahap Sritua Ahmad Ramadani, Muhammad Gozali, Jurnal: *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Pengembangan Ekonomi Ummat, Vol. 7. No. 1, Januari-Juni 2020.*
- Husain, Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Cet. II; (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009)*
- Ismanto Kuart, Jurnal: *Pengelolaan Bitul Mal Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan. Vol 12, No. 1, Mei 2015.*
- keuangan islam dalam memeperlancar aktivitas perekonomian, boyolali, Vol 14, No 02 (2014). <http://jurnal.stie-aas.ac.id>.*
- Muddaria Andi, Tesis: *Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Jumlah Tabungan Nasabah Pada Baitul Mal Wattanwil As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo, Makassar, 2014..<http://eprints.unm.ac.id>.*

- Muti, Baitul Mal As'adiyah Wonomulyo, Wawancara Rabu 30 Juni 2021.
- Muharrrik Agussalim, Baitul Mal Asadiyah Wonomulyo, Wawancara Jumat 4 Juni 2021
- Mundir , *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Muhajir Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* p(Yogyakarta: Rake Serasin, 2001)
- Nasution , *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2008)
- Nawawi, *Metode Penelitian Fikih dan Ekonomi Syari'ah* (Malang: Madani Media, 2019).
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Nugroho Eka Adi, Jurnal: *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Perberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruang)*. Malang, 1 Agustus 2013.
- Pertiwi Risa Sari, Sri Herianingrum, Ridan Muhtadi, Mumuh Muhammad, Jurnal: *Anilisis Perkembangan Praktik Baitul Mal*, Vol.6 No.1: Juni 2020.
- Sudjan Krisna, Riskizone, Jurnal: *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujuskan Ekonomi Syariah*, 2020.
- Solikhul Hidayat, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Wattanwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat*”. Vol.2 No.2, Juli 2018.
- Sutoyo Edi, Baitul Mal As'adiyah Wonomulyo, Wawancara Rabu 30 Juni 2021.

- Said Salma, Jurnal: *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah dan Pembrdayaan Ekonomi Masyarakat Makassar*, 2012.
- Sholikhi M, *Landasan Teori Bank Syariah*, 2014. <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Satori Djam'an, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sudijono Anas, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Syahril NC, *metode penelitian kualitatif*, 2016, <http://fip.um.ac.id>
- Tim Penyusul, *Koroang Malaqbi* (Mujamma' Malik Fahd, 2019).
- J Lexy. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h.26
- Usman Husaini, Purnomo Setiady Akbar, *Metododologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009)
- Gafar Ff, *metode penelitianI*, 2017, <http://repositori.unpas.ac.id>